

PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI  
WARGA MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE  
CERAMAH EFEKTIF SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH  
DARUN NAFIS KECAMATAN PANGKALAN KERINCI



Oleh

**RAHMAYATI**

10918009179

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M

PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI  
WARGA MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE  
CERAMAH EFEKTIF SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH  
DARUN NAFIS KECAMATAN PANGKALAN KERINCI

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh

**RAHMAYATI**

10918009179

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M

## **ABSTRAK**

Rahmayati (2012) : *Peningkatan Pemahaman Terhadap Hak dan Kewajiban sebagai Warga Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS melalui Metode Ceramah Efektif Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci.*

Pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat seseorang bisa menjadi warga masyarakat yang baik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat berdampak negatif pada tingkah laku siswa sehari-hari.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan usaha dan kreativitas guru. Penerapan metode ceramah efektif dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya memecahkan masalah tersebut.

Sehubungan dengan itu, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah efektif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Penelitian dilakukan dua siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dua kali pertemuan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah efektif, bisa meningkatkan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam pembelajaran IPS.

## **ABSTRACT**

Rahmayati (2012) : *Improvement Understanding of Right and Obligations as Citizens of the Community in Social Studies Students Through an Effective Method of Class III Caramah Madrasah Darun Nafis Kerinci District.*

Understanding of the right and obligations as citizens have a very important renanan. Because by understanding the right and obligations of citizens as communities negatively affect student behavior daily.

To overcome this, it takes effort and creative teachers. Effective implementation of the lecture method in teaching is one way solving problem.

Accordingly, the class action is research with research subjects madrasah students in grade III Darun Nafis Pangkalan Kerinci sub regency. While the object of this research is improved understanding of madrasah student in grade III Darun Nafis Kerinci district of the material base of the right and obligations as citizens of the community in social studies teaching methods by using an effective lecture.

Data collection techniques of this study is the observation, tests, interviews and documentation. Data were analyzed by qualitative descriptive techniques with percentage. The study was conducted two cycles. Each cycle of meetings.

The result of classroom action research has been done by two cycles showed that by using an effective method of lecture, could increasing students' understanding of the class III Madrasah Darun Nafis Pangkalan Kerinci district of material about the right and obligations as citizens of the community in social studies learning.

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil 'alamien, setinggi puji dan sedalam syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, nikmat dan hidayahnya berupa iman, kesehatan dan kesempatan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan iman dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Atas izin Allah penulis telah berhasil menyusun karya ilmiah ini dengan judul: *Peningkatan Pemahaman terhadap Hak dan Kewajiban sebagai Warga Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS melalui Metode Ceramah Efektif Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci.*

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Yang terhormat Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Nurrahmi Hayani, SE., M.BA sebagai Pembimbing penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Penasehat Akademis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Suami penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil
9. Dan semua teman, sahabat dan siapapun yang ikut andil dalam proses perkuliahan penulis tetapi tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT mengampuni mereka semua dan membalas semua amal kebaikan yang telah dilakukan dengan balasan yang berlipat ganda. Dan penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 27 April 2012

**RAHMAYATI**  
NIM: 10918009179

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| Persetujuan .....                          | i       |
| Pengesahan .....                           | ii      |
| Penghargaan .....                          | iii     |
| Abstrak .....                              | v       |
| Daftar Isi .....                           | vi      |
| Daftar Tabel .....                         | viii    |
| Daftar Lampiran .....                      | ix      |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                | <br>1   |
| A. Latar Belakang .....                    | 1       |
| B. Definisi Istilah .....                  | 4       |
| C. Rumusan Masalah .....                   | 5       |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....     | 5       |
| <br>BAB II KAJIAN TEORI .....              | <br>7   |
| A. Kerangka Teoretis .....                 | 7       |
| B. Penelitian yang Relevan .....           | 22      |
| C. Hipotesis Tindakan .....                | 24      |
| D. Indikator Keberhasilan .....            | 25      |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN .....        | <br>26  |
| A. Objek dan Subjek Penelitian .....       | 26      |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....       | 26      |
| C. Rancangan Penelitian.....               | 26      |
| D. Observasi .....                         | 29      |
| E. Refleksi .....                          | 30      |
| F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 30      |
| G. Teknik Analisis Data .....              | 31      |
| <br>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN..... | <br>33  |
| A. Deskripsi Setting Penelitian.....       | 33      |
| B. Hasil Penelitian .....                  | 37      |
| C. Pembahasan .....                        | 58      |
| <br>BAB V PENUTUP .....                    | <br>63  |
| A. Kesimpulan .....                        | 63      |
| B. Saran .....                             | 63      |
| <br>Daftar Pustaka                         |         |
| Lampiran                                   |         |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1  | Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....                        | 35 |
| Tabel 2  | Keadaan Siswa .....   | 35 |
| Tabel 3  | Sarana dan Prasarana .....                                    | 36 |
| Tabel 4  | Hasil belajar siswa sebelum tindakan .....                    | 37 |
| Tabel 5  | Hasil observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan I.....      | 40 |
| Tabel 6  | Hasil observasi aktivitas siswa siklus I Pertemuan I .....    | 42 |
| Tabel 7  | Hasil tes setelah tindakan siklus I Pertemuan I .....         | 43 |
| Tabel 8  | Hasil observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan II.....     | 45 |
| Tabel 9  | Hasil observasi aktivitas siswa siklus I Pertemuan II .....   | 46 |
| Tabel 10 | Hasil tes setelah tindakan siklus I Pertemuan II .....        | 47 |
| Tabel 11 | Hasil observasi aktivitas guru siklus II Pertemuan I.....     | 50 |
| Tabel 12 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan I .....   | 51 |
| Tabel 13 | Hasil tes setelah tindakan siklus II Pertemuan I .....        | 52 |
| Tabel 14 | Hasil observasi aktivitas guru siklus II Pertemuan II.....    | 54 |
| Tabel 15 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan II .....  | 55 |
| Tabel 16 | Hasil tes setelah tindakan siklus II Pertemuan II .....       | 56 |
| Tabel 17 | Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru .....             | 58 |
| Tabel 18 | Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru .....             | 59 |
| Tabel 19 | Rekapitulasi peningkatan Proses dan hasil belajar siswa ..... | 61 |
| Tabel 20 | Besar nilai kenaikan hasil belajar siswa .....                | 62 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar (SD) umumnya dengan cara membaca teks dan metode ceramah, tak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci. Sistem pembelajaran dilaksanakan tanpa melibatkan gambar, bunyi, pikiran, ucapan, aktivitas ataupun perasaan siswa.

Akibat guru menerapkan sistem pembelajaran IPS seperti itu, siswa kurang memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut;

1. Rendahnya kreativitas siswa
2. Rendahnya nilai ulangan harian siswa
3. siswa sering tidak mampu menjawab *pre-test* dan *post-test*.
4. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (65)

Berdasarkan tinjauan awal penulis melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis terhadap materi pelajaran yang telah disajikan, di antaranya adalah :

1. kegiatan belajar mengajar diterapkan pada siswa tidak variatif.
2. Informasi hanya bersifat satu arah. Siswa lebih sering ibarat gelas yang menunggu curahan ilmu dari gurunya.
3. Kegiatan belajar mengajar jarang sekali melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam bentuk berbuat, berpikir, menggambarkan dan merasakan. Hal ini

bertentangan dengan cara kerja otak dalam menyerap informasi. Sebab, otak lebih banyak menyerap informasi jika siswa terlibat aktif berbuat, berpikir, menggambarkan, mengucapkan dan merasakan.

#### 4. Terlalu menggurui dan dirasa melelahkan siswa

Umumnya manusia hanya dapat belajar dan menyerap informasi 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.<sup>1</sup>

Para ilmuwan sekarang mengetahui bahwa otak mengambil informasi – campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan – dan memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear. Misalnya ceramah atau karya tulis. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.<sup>2</sup>

Jika otak menyerap informasi melalui campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan, lalu memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear, maka pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dengan menyajikan materi pelajaran melalui cara membaca buku teks dan metode ceramah monoton jelas bertentangan dengan cara kerja otak siswa. Sebab, sebagaimana dijelaskan diawal uraian ini, bahwa otak hanya mampu menyerap informasi 10% dari apa yang dibaca dan 20% dari apa yang didengar.

Merujuk kepada faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, strategi belajar mengajar yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>1</sup> Bobbi Deporter, et.al, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah; Ari Nilandari – Ed. 1, cet. Ke-15 – Bandung: Kaifa, 2004. hlm. 57

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 176

adalah metode ceramah efektif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. metode ceramah efektif adalah: Metode ceramah yang dapat membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan.<sup>3</sup>

Di antara manfaat metode ceramah efektif adalah 1). Dapat memusatkan perhatian. Seseorang tidak perlu menangkap setiap kata yang dibicarakan atau menulis setiap kalimat. Sebaliknya, seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasanyang ditekankan oleh guru dalam berceramah; 2). Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca tulisan atau laporan teknik, metode ceramah efektif akan meningkatkan pemahaman dan memberikan ingatan tinjauan ulang yang sangat kuat nantinya; 3). Menyenangkan dan fleksibel. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, metode ceramah efektif diasumsikan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Madrasah ibtidaiyah darun nafs yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk itu, Penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan secara empiris mengenai asumsi tersebut dengan fokus pada judul **“peningkatan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga**

---

<sup>3</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, Ed. Revisi, Cet. Ke-3, Bandung: Nusamedia, 2006. hlm. 46. Dan Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008. hlm. 95-96.

<sup>4</sup> Bobbi DePorter, & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, penerjemah, Alwiyah Abdurrahman – Ed. I, Cet. Ke-23 – Bandung: Kaifa, 2006. hlm. 172

**masyarakat pada mata pelajaran IPS melalui metode ceramah efektif siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci.”**

Penulis sengaja memilih penelitian yang bersifat penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan.<sup>5</sup>
2. Maksud dari metode ceramah efektif di sini adalah metode ceramah yang dimaksimalkan penerapannya dengan menambahkan berbagai variasi dan inovasi. Variasi dan inovasi yang ditambahkan mengacu kepada empat aspek, yaitu membangun minat siswa, memaksimalkan pemahaman dan ingatan siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan memperkuat pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005. hlm. 50.

<sup>6</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 95-96. Dan Melvin L. Silberman, *op.cit.*, hlm. 46.

Jadi, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS melalui metode ceramah yang disajikan dengan penuh variasi dan inovasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penggunaan metode ceramah efektif?
2. Apakah dengan penggunaan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Bagaimanakah penggunaan metode ceramah efektif
- b. Apakah penggunaan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS.
- b. Guru dan sekolah, sebagai masukan untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai landasan dan alat dalam rangka menjawab berbagai masalah yang akan dihadapi di masa mendatang.
- d. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis di bidang pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami makna materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Seseorang yang mampu memahami sesuatu, mampu melihatnya dari berbagai segi, dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri atau dengan rangkuman. Di samping itu, seseorang yang memahami juga mampu memperkirakan kecenderungan, mampu meramalkan akibat-akibat dari berbagai gejala. Pemahaman merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.<sup>7</sup>

Contoh kata kerja tahap berpikir pemahaman adalah menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukkan, menyatakan, memihak, menempatkan, mengenali, memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, menerjemahkan, mengilustrasikan, membedakan, menentukan, mengisi, menurunkan, dan menjabarkan.

---

<sup>7</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 60. dan Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 50.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.<sup>8</sup> *Pertama*, menerjemahkan (*translation*) dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik yang mudah dipelajari, mengalihkan konsep yang diungkapkan dengan kata-kata ke gambar grafik.

*Kedua*, menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Seseorang yang mencapai tingkat ini mampu mengenal dan memahami ide pokok suatu komunikasi. Sedangkan yang *ketiga*, pemahaman ekstrapolasi (*ekstrapolation*) yaitu mampu memahami di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang sebuah konsekuensi.

Karakteristik soal-soal tes pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya berbeda. Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri, dengan symbol tertentu. Dapat menghubungkan hubungan antar unsure dari keseluruhan pesan suatu karangan. Dapat mengungkapkan makna dibalik pesan yang tertulis dalam suatu karangan.<sup>9</sup>

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian**

Sejak dikeluarkannya kurikulum 1975 muncul istilah mata pelajaran IPA dan IPS. Istilah IPA dipergunakan untuk menyebutkan mata pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan alam, sementara istilah IPS untuk menamakan kelompok ilmu pengetahuan sosial.

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). hlm. 106-107.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 25.



Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk suatu batang tubuh keilmuan. Sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, ilmu sosial ini tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.<sup>10</sup>

IPS sebagai suatu program pendidikan merupakan bagian dari kurikulum di sekolah. Secara resmi istilah IPS mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975. Istilah tersebut di Indonesia sama pengertiannya dengan *social studies* seperti di Amerika Serikat. Istilah IPS ini sama dengan istilah IPA untuk menamakan sekelompok ilmu-ilmu pengetahuan alam yang kemudian akhir-akhir ini mengarah kepada istilah "sains". Sebenarnya, baik IPS maupun IPA keduanya sama-sama bisa disebut dengan istilah sains karena keduanya juga sama-sama ilmu pengetahuan yang memiliki objek kajian, metode dan sistematikanya masing-masing.<sup>11</sup>

Mengingat materi pelajaran IPS sangat luas maka materi pelajaran dipilih sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, materi yang disajikan bersifat umum, terutama menyangkut dasar-dasar pengetahuan sosial. Demikian pula dilihat dari cara penyajiannya, materi pelajaran IPS kemudian diorganisir sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah menjadi dasar dan pengantar bagi mempelajari IPS atau ilmu

---

<sup>10</sup> Kusnadi, et.al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008. hlm. 2.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 3.

sosial di perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial. Sebaliknya, hasil kajian ilmu sosial dapat dimanfaatkan oleh IPS.

#### **b. Karakteristik Materi Pendidikan IPS**

Pendidikan IPS merupakan integrasi dari *social sciences* dan *humaniora* yang pengajarannya diarahkan pada pendidikan kewarganegaraan. Materi mengacu pada tiga kecenderungan, yaitu :<sup>12</sup>

- 1) *Citizenship Transmitters*, pendidikan IPS didasarkan pada pengetahuan (*knowledge*), perilaku yang baik (*proper behavior*), dan menghormati kekuasaan (*respect of authority*).
- 2) *Social science position*, disiplin ilmu-ilmu sosial dipakai untuk mengkreasi warga negara yang baik.
- 3) *Reflektive inquires*, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dalam mengambil keputusan. Penekanannya pada proses artififikasi struktur nilai berdasarkan pengetahuan.

Materi pendidikan IPS tidak saja berisi aspek pengetahuan tetapi juga *learning activities* dan *learning experience*. Karakteristik *learning experience* diperoleh melalui aktivitas dan pengetahuan. Karena isi materi pendidikan IPS mengandung pendidikan nilai-nilai (*values*), maka fungsi *learning activities* merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga hasil yang diperoleh adalah internalisasi berupa *learning experiences*.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 7-8

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan IPS yakni membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dengan bekal pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap diharapkan terbentuk sosok warga negara yang baik, dalam konsep tujuan pendidikan nasional adalah manusia seutuhnya yang ditandai dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berketerampilan. Tujuan pendidikan IPS juga diharapkan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakatnya.<sup>13</sup>

Konsep tujuan yang demikian sejalan dengan tugas pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia seutuhnya dengan kata lain, adanya keseimbangan antara pencapaian hasil belajar yang bersifat jasmani dan mental bagi peserta didik.

## 3. Hak dan Kewajiban Individu sebagai Warga Masyarakat

### a. Hak individu sebagai warga masyarakat

Hak adalah sesuatu yang harus diterima manusia baik langsung maupun tidak langsung. Adapun hak yang paling mendasar atau paling asasi, misalnya hak untuk hidup yang layak, hak memilih keyakinan, dan hak menentukan nasib. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang mempunyai hak sebagai anggota masyarakat, misalnya hak hidup bersih, aman dan tenteram. Setiap warga masyarakat dapat memperoleh haknya

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 25-26.

jika melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

#### **b. Kewajiban individu sebagai warga masyarakat**

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dan mendapat sanksi jika tidak dilaksanakan. Setiap manusia mempunyai kewajiban sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang memiliki kewajiban misalnya, ikut serta menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan; menaati peraturan yang berlaku dalam lingkungan atas dasar untuk kepentingan; membatasi diri jangan sampai mengganggu hak kebebasan orang lain atas dasar persamaan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat; dan menjaga kerukunan hidup antartetangga atas dasar saling menghormati dan menghargai.<sup>15</sup>

### **4. Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa.<sup>16</sup> Yang dikatakan dengan metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Warsito Adnan, *Pengetahuan Sosial menuju Indonesia Baru; Jilid 3 untuk Kelas 3 SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004. hlm. 78

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 78-79.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 110.

<sup>17</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 205

Sedangkan menurut Ramayulis Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas kita bisa menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan penerangan dan penuturan secara lisan.

## 5. Kewajaran Metode Ceramah

Fenomena yang kita lihat di sekolah-sekolah metode ceramah ini merupakan metode yang selalu digunakan pada setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Padahal metode ceramah tidak selalu bisa digunakan semua waktu, tempat dan kondisi. Ada beberapa kondisi yang cocok digunakan metode ceramah, diantaranya :

- a. Bila pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi;
- b. Bila jumlah siswanya terlalu banyak;
- c. Bila guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.<sup>19</sup>
- d. Bila tidak ada metode-metode yang lain yang mungkin dipergunakan dan materi yang akan disampaikan cukup banyak dan bila bahan yang akan disampaikan merupakan instruksi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2001), hlm. 133.

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 34.

Lebih lengkap lagi, penjelasan yang dikemukakan oleh Ramayulis dan Abdul Rachman Shaleh, Metode ceramah ini wajar dilaksanakan apabila :

- a. Jumlah murid terlampau banyak.<sup>21</sup>

Bila guru akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin digunakan metode-metode yang lain atau paling tidak, sulit menyampaikan metode lain. Kalau jumlah murid sedikit maka lebih baik mencari metode-metode lain yang lebih efektif seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan sebagainya.

- b. Guru akan memperjelas bahan pelajaran dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan pokok yang lain.
- c. Bahan yang harus diajarkan banyak sekali sedangkan waktu terbatas.
- d. Apabila tidak ada alat-alat yang lain kecuali bahasa lisan.
- e. Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
- f. Guru dapat menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran.<sup>22</sup>

Metode ceramah wajar dipergunakan dalam rangka memperdalam isi bahan ajar maupun dalam rangka memperluas bahan ajar yang tidak ditemukan dalam buku yang akan dipergunakan oleh murid sebagai buku

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 54.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 134.

<sup>22</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Op.cit.*, hlm. 205.

pedoman. Apabila terdapat bahan yang akan disampaikan itu dalam buku murid, sebaiknya disuruh murid membaca dalam hati untuk memperoleh keterangan atau uraian.

- g. Guru seorang pembicara yang mahir dan bersemangat dan dapat menarik serta merangsang perhatian murid.

Apabila guru berbicara terlampau pelan akan menyebabkan murid mengantuk, kalau guru berbicara terlampau keras akan mengakibatkan murid kurang memperhatikan.

- h. Ketika memberikan penjelasan terhadap bahan pelajaran dan kata-kata tertentu, seperti; sajak, gambar diagram dan lain sebagainya, metode ceramah yang paling tepat dipergunakan.
- i. Ketika akan menumbuhkan serta menanamkan apresiasi/penghayatan terhadap isi sajak, puisi, watak orang dan lain sebagainya, dengan metode ceramah juga dapat dilaksanakan.<sup>23</sup>

Dari tiga pendapat di atas dapat dilihat terdapat beberapa kesamaan, namun menurut penulis penjelasan yang dikemukakan oleh ramayulis jauh lebih jelas dan rinci dibandingkan dengan pendapat sebelumnya. Dan penulis rasa penjelasan tersebut sudah cukup untuk menjelaskan kapan, dimana dan pada kondisi apa metode ceramah tersebut cocok dan wajar digunakan.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 135.

## 6. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Kelebihan menggunakan metode ceramah :<sup>24</sup>

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
- c. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan. Jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.
- d. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menyimpulkan isi ceramah dengan baik.
- e. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

Sedangkan kekurangan metode ceramah adalah:<sup>25</sup>

- a. Interaksi cenderung bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Tidak dapat diketahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Ada kemungkinan siswa mendapat pemahaman yang salah akibat tidak konsentrasi memperhatikan.
- d. Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak/kurang dimengerti siswa.

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 135-136.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 136



- e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berfikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti guru.
- f. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.
- g. Memberatkan jiwa karena lama memperhatikan penjelasan guru, sehingga lemah sisa kemampuan pikiran.
- h. Tidak dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi atau masalah-masalah yang mudah bagi siswa, yang seharusnya tidak perlu lama menjelaskannya.
- i. Ilmu pengetahuan yang masuk dalam pikiran siswa melalui pendengaran cepat dilupakan.
- j. Tidak dapat membangkitkan semangat bertanya (berdiskusi) dalam jiwa siswa tetapi hanya mendorong siswa untuk mengandalkan hapalan saja.

## 7. Metode Ceramah Efektif

Tidak banyak teori yang menjelaskan tentang ciri-ciri metode ceramah yang efektif. Namun secara umum W. Gulo menjelaskan bahwa ada dua ciri metode ceramah yang efektif :

- a. Guru dapat memanfaatkan keunggulan dari metode ceramah; dan
- b. Dapat pula mengatasi kelemahan-kelemahannya.<sup>26</sup>

Untuk memperoleh kedua ciri-ciri di atas menurut W. Gulo, guru harus meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah. Adapun cara-cara mengefektifkannya akan dijelaskan di bawah ini.

---

<sup>26</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 142.

Diakui memang, bahwa metode ceramah ini, seperti dikatakan sebelumnya, ia merupakan metode mengajar tradisional dan telah digunakan oleh setiap guru sejak lama, karena terlalu sering digunakan, metode ceramah ini tidak akan mengantarkan pada pembelajaran, namun ada kalanya metode ini bisa efektif. Agar bisa efektif, guru harus terlebih dahulu membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan.

#### **8. Perbedaan ceramah konvensional dengan ceramah efektif**

Ada beberapa perbedaan mendasar antara metode ceramah konvensional dan metode ceramah efektif.

- a. Metode ceramah konvensional tidak memiliki penekanan khusus. Sedangkan dalam metode ceramah efektif, ada empat aspek yang mendapat perhatian yang sangat serius, membangkitkan minat siswa, memaksimalkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, memperkuat apa yang disampaikan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, interaksi dalam metode ceramah tidak *teacher centered*, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, pemahaman siswa menjadi terfokus terhadap maksud guru, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk *problem solving dan berpikir*, dan ilmu pengetahuan yang masuk dalam pikiran siswa menjadi tetap dalam ingatannya.

---

<sup>27</sup> Melvin L Silberman, *Op.cit.*, hlm. 46-47.

- b. Dalam metode ceramah efektif mewajibkan adanya variasi dan inovasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, media visual, audio atau audio visual, memberi siswa tantangan-tantangan kecil dalam pembelajaran, dan variasi bahan sajian, seperti contoh, anekdot.<sup>28</sup>

Dengan adanya variasi dalam berbagai aspek, metode ceramah efektif menjadi sesuatu yang menarik dan tidak membosankan siswa, membangkitkan perhatian dan semangat untuk bertanya siswa.

## **9. Langkah-langkah menerapkan metode ceramah efektif**

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah efektif adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

1. Membangkitkan minat
  - a. Menyajikan kisah atau tayangan menarik, misalnya, anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun, atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan.
  - b. Mengajukan soal cerita, guru mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran.
  - c. Pertanyaan penguji: mengajukan pertanyaan kepada siswa (sekali pun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 46-47.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 46-47.

2. Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan
  - a. Menyusun poin-poin utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai sub judul verbal atau bantuan mengingat.
  - b. Memberikan contoh dan analogi. guru memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki.
  - c. Menggunakan cadangan visual, guru menggunakan grafik lipat, tranparansi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengarkan apa yang guru katakan.
3. Melibatkan siswa selama penceramahan
  - a. Tantangan kecil. Guru melakukan interupsi ceramah secara berkala dan menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah di sajikan selama ini atau untuk menjawab pertanyaan kuis ringan.
  - b. Latihan yang memperjelas: selama menyajikan materi selingilah dengan kegiatan yang memperjelas hal-hal yang anda sampaikan.
4. Memperkuat apa yang telah disampaikan
  - 1) Soal Penerapan. Guru mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama pengajaran.
  - 2) Tinjauan Siswa: memerintahkan siswa untuk menyampaikan isi dan penyampaian pelajaran kepada sesama siswa, atau berilah mereka tes penilaian diri.

Pendapat lain mengenai cara untuk mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah ini adalah menurut W. Gulo. Disamping metode ceramah sebagai metode utama, digunakan juga metode lain dalam mencapai tujuan pengajaran. Dia menyebutnya dengan ceramah bervariasi. Disebut demikian karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen atau unsur yang masing-masing bervariasi. Komponen-komponen tersebut adalah media, penampilan dan bahan sajian.<sup>30</sup> Berikut uraiannya :

- a. *Variasi Media.* Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut media pengajaran divariasikan, sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio), dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu.
- b. *Variasi Penampilan.* Variasi penampilan ini meliputi :
  - a. Variasi gerak.
  - b. Variasi isyarat/mimik
  - c. Variasi suara
  - d. Selingan diam
  - e. Kontak pandang
  - f. Pemusatan perhatian.
- c. *Variasi Bahan Sajian.* Variasi bahan sajian meliputi contoh-contoh dan anekdot yang relevan dengan penjelasan materi.<sup>31</sup>

Pendapat lain mengenai cara untuk mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah adalah pendapat Uzer Usman. Untuk meningkatkan

---

<sup>30</sup> W. Gulo, *Op.cit.*, hlm. 142.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 143-145.

mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah, menurut beliau ada empat hal yang perlu diperhatikan. Yaitu :

- a. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti seperti, ''e'', aa'', ''m, ''kira-kira'', ''umumnya'', ''biasanya'', ''seringkali'', dan istilah-istilah yang tidak dapat di mengerti oleh anak.
- b. Saat memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan.
- c. Saat memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti ''yang terpenting adalah,'' ''Perhatikan baik-baik konsep ini,'' atau ''Perhatikan, yang ini agak sukar.''
- d. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti ''apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?'' juga perlu ditanyakan, ''apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?'' dan sebagainya.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang metode ceramah efektif - teori yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman - pernah dilakukan oleh Marhadi Sarja pada tahun 2008

---

<sup>32</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja rosdakarya, (Bandung, 2006), hlm. 90.

dengan judul penelitian “*Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengefektifkan Metode Ceramah di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kampar*”. Marhadi Sarja adalah mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kampar terampil dalam mengefektifkan metode ceramah.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhadi Sarja terletak pada sifat penelitian. Penelitian Marhadi Sarja masih bersifat deskriptif (untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi empiris), sementara penelitian yang akan penulis lakukan nanti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menjawab masalah pembelajaran IPS dengan menawarkan solusi metode ceramah efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian tindakan kelas lebih jauh didepan. Penelitian tindakan bukan lagi mengetes keadaan sebuah perlakuan. Tetapi sudah langsung menerapkan sebuah tindakan sebagai solusi atau inovasi terhadap keadaan yang sudah ada. Tindakan itu dilaksanakan dengan hati-hati sambil mengikuti setiap langkah dari proses serta dampak tindakan yang dilakukan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26-27.

### **C. Hipotesis tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kemampuan Guru Menerapkan Metode Ceramah efektif**

- a. Guru memperagakan gambar orang yang sedang bergotong royong, ronda, mendapatkan pelayanan kesehatan dari puskesmas dan mendapatkan fasilitas umum seperti perpustakaan (lih. lampiran 2).
- b. Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.
- c. Mengajukan *pre-test* tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.
- d. Menugaskan siswa membedakan gambar-gambar yang diperagakan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)
- e. Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis
- f. Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat: contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat dan menggunakan media gambar yang telah disediakan.
- g. Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan



- h. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya
- i. Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa.  
Misalnya, mengajukan beberapa contoh, lalu memerintahkan siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban.
- j. Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.

## **2. Indikator Meningkatnya Pemahaman Siswa**

Adapun indikator meningkatnya pemahaman siswa dengan menerapkan metode ceramah efektif dalam pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat
- b. Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat
- c. Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat
- d. Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat
- e. Mampu membedakan antara hak dan kewajiban
- f. Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru adrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melaksanakan tindakan (dalam hal ini adalah penulis). Siswa kelas III berjumlah 24 orang siswa.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu menerapkan metode ceramah efektif sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci terhadap “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat” pada mata pelajaran IPS.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Keterangan lebih rinci mengenai sekolah, seperti sejarah sekolah, kepala sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya dapat dilihat Bab IV.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan berjumlah sebanyak tiga kali tindakan. Tindakan pertama, tanpa menggunakan metode ceramah efektif. Setelah itu, dilakukan tindakan kedua dengan menggunakan metode ceramah efektif. Tindakan kedua ini disebut juga dengan siklus pertama.

Kemudian dilakukan tindakan ketiga yang juga menggunakan metode ceramah efektif. Perbedaan tindakan kedua dengan tindakan ketiga ini adalah, bahwa tindakan ketiga merupakan hasil revisi terhadap tindakan kedua. Tindakan ketiga ini disebut juga dengan siklus kedua (penggunaan metode ceramah efektif). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan pertama dengan tidak menggunakan metode ceramah efektif adalah sebagai berikut :

### **1. Tindakan Pertama (tanpa menggunakan metode ceramah efektif)**

#### **a. Tahap Persiapan Tindakan Pertama**

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Pertama**

Pada tahap pelaksanaan tindakan pertama, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). RPP untuk tindakan pertama yang tidak menggunakan metode ceramah efektif ini adalah sebagai berikut :

##### **1) Tindakan Awal**

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a

- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis
- c) Melakukan pree test (tes awal)
- d) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Guru menyiapkan media gambar yang mengandung nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, seperti; gotong royong membersihkan lingkungan, membayar pajak, berperang melawan penjajah, berobat ke puskesmas dan lain-lain.

## **2) Tindakan inti**

- a) Peneliti memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sambil memperagakan media gambarnya untuk memperjelas.
- b) Siswa mengamati gambar contoh aktivitas yang mengandung nilai-nilai tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di papan tulis.
- c) Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d) Peneliti menjawab pertanyaan siswa (kalau ada).

## **3) Tindakan penutup**

- a) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.

- b) Peneliti mengevaluasi masing-masing siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

## **2. Tindakan II (menggunakan metode ceramah efektif)**

Rancangan tindakan kedua yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, adalah sebagai berikut :

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif pada saat tindakan kelas.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama sebagai berikut :

#### **1) Tindakan Awal**

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a kemudian absensi

- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis
- c) Melakukan pree test (tes awal)
- d) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran

## 2) Tindakan inti

- a) Guru memaparkan gambar yang berhubungan dengan materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. seperti orang yang sedang bergotong royong, ronda, warga yang sedang berobat ke puskesmas, membersihkan lingkungan, menyiram bunga dan lain.
- b) siswa yang belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.
- c) Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.
- d) Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.
- e) Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)
- f) Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis

- g) Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat: contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat serta menggunakan media gambar yang telah disediakan
- h) Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan
- i) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya
- j) Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa, seperti mengajukan beberapa contoh, lalu memerintahkan siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban.
- k) Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

### **3) Tindakan penutup**

- a) Peneliti mengevaluasi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.
- b) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

Hasil analisis data tindakan kedua, telah dibandingkan dengan hasil tes tindakan pertama untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah efektif. Hasil tes menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah efektif lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dibanding metode sebelumnya yang tanpa menggunakan metode ceramah efektif.

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Ternyata penggunaan metode ceramah efektif dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Hasil revisi tersebut seperti yang dipaparkan pada tindakan ketiga.

### **3. Tindakan III (Menggunakan metode ceramah efektif Revisi)**

Pada penelitian tindakan kelas siklus kedua ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada siklus pertama ditambah penekanan pada solusi yang ditemukan pada saat kegiatan refleksi siklus pertama. Solusi tersebut adalah “Memulai pembelajaran dengan sistem kontrak belajar, yaitu siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung diberikan poin. Poin tersebut berguna untuk menambahkan/mencukupi nilai ulangan blok atau ulangan semester. Sementara siswa yang ribut, tidak serius untuk belajar, atau mengganggu temannya, poin akan dikurangi”. Maka dalam hal ini, tugas guru adalah



menyampaikan kontrak belajar tersebut kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan ketika pembelajaran berlangsung, guru mencatat siswa yang aktif untuk diberikan poin, atau sebaliknya untuk dikurangi poinnya. jika guru tidak tahu nama siswa yang bersangkutan, guru harus menanyakan langsung namanya.

Dengan demikian, bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

**a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif pada RPP, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

**1) Tindakan Awal**

- a) Memulai pembelajaran dengan berdoa'a kemudian absensi
- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis

- c) Melakukan pree test (tes awal)
- d) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran
- f) Menyampaikan kontrak belajar, yaitu siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung diberikan poin. Poin tersebut berguna untuk menambahkan/mencukupi nilai ulangan blok atau ulangan semester. Sementara siswa yang ribut, tidak serius untuk belajar, atau mengganggu temannya, poin akan dikurangi”.

## **2) Tindakan inti**

- a) Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, musyawarah, berperang melawan penjajah, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.
- b) Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar. Di samping itu, mencatat siswa yang aktif memberikan pendapat.
- c) Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”. dan, mencatat siswa yang aktif menjawab.

- d) Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban). Guru tetap mencatat siswa yang aktif memberikan pendapat.
- e) Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis
- f) Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat: contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat serta menggunakan media gambar yang telah disediakan
- g) Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya
- i) Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa. yaitu mengajukan beberapa contoh, lalu siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban. Dan mencatat siswa yang aktif menjawab
- j) Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

### **3) Tindakan penutup**

- a) Peneliti mengevaluasi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.

- b) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, yaitu keterampilan guru dalam menerapkan metode ceramah efektif dan respon siswa selama pembelajaran.
2. Tes. tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar atau peningkatan pemahaman siswa.
3. Wawancara dan dokumentasi. Dua teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan atau profil Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

F = Frekuensi indikator keberhasilan yang terpenuhi.

N = Jumlah keseluruhan indikator keberhasilan yang mesti dipenuhi.

Untuk menetapkan meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa, dapat diketahui dengan berkonsultasi pada rentangan persentase berikut :

|            |                            |
|------------|----------------------------|
| 76% - 100% | = Baik                     |
| 56% - 75%  | = Cukup                    |
| 40% - 55%  | = Kurang                   |
| 0% - 39%   | = Tidak baik <sup>33</sup> |

## **F. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- a. Respon siswa yang terjadi selama proses pembelajaran;
- b. Keterampilan guru dalam menerapkan metode ceramah efektif;
- c. Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

Poin tersebut merupakan hal-hal yang harus diamati oleh kolaborator, yakni bagaimana perhatian, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, bagaimana keterampilan guru menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran metode ceramah efektif di kelas, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI, Ed. Revisi IV Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998. hlm. 246.

## 2. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap unjuk kerja penerapan metode ceramah efektif dan data yang diperoleh dari tes tentang peningkatan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui unsur-unsur mana saja kekurangan penerapan metode ceramah efektif yang direvisi. Sedangkan hasil tes tentang hasil belajar siswa telah dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan (tanpa menggunakan metode ceramah efektif) untuk mengetahui efektifitas penerapan metode ceramah efektif. Kemudian peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator. ternyata penerapan metode ceramah efektif dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti telah melakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Peneliti melakukan perencanaan ulang untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator.

Kemudian Peneliti melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes telah dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk mengetahui efektifitas penerapan metode ceramah efektif. Kemudian melakukan refleksi lagi berdasarkan hasil observasi. Ternyata hasil analisis data telah menunjukkan hasil yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Pangkalan Kerinci**

###### **a. Visi**

Menyiapkan sumber daya insani yang cerdas dan berkualitas di bidang imtaq dan iptek.

###### **b. Misi**

- 1) Memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis dan berhitung
- 3) Memberikan kemampuan dasar tentang kemampuan agama islam
- 4) Memberikan keterampilan kepada anak didik sesuai perkembangannya.
- 5) Menyiapkan anak didik untuk mampu mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya.

##### **2. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan**

Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, baik jabatan maupun pendidikan mereka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.1  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

| NO | NAMA GURU                   | JABATAN                          | PENDIDIKAN |
|----|-----------------------------|----------------------------------|------------|
| 1  | Muhammad Rais, S.Ag         | Kepala Madrasah                  | S1         |
| 2  | Sasmiati, S.Ag              | Waka. Madrasah                   | S1         |
| 3  | Badius, S.Pd.I              | Sekbid Siswa                     | S1         |
| 4  | Azlinda, S.Pd.I             | Guru mata pelajaran              | S1         |
| 5  | Rahayu, SH                  | Sekbid Humas<br>Wali kelas II    | S1         |
| 6  | Marianis Sandra             | Wali kelas VI                    | MAS        |
| 7  | Sulastri Yerni, A.Ma.Pd     | Sekbid Kurikulum<br>Wali kelas I | D II       |
| 8  | Duma Oloan Tj, S.Ag         | Wali kelas V                     | S1         |
| 9  | Adi Marhalim                | Sekbid Sarana                    | SMK        |
| 10 | Jamilatul Khairiyah, S.Pd.I | Wali kelas IV                    | S1         |
| 11 | Kamaria Gustiana, A.Ma.Pd   | Wali kelas III                   | D II       |
| 12 | Martini, A.Ma.Pd            | Tata Usaha                       | D II       |
| 13 | Rahmayati, A.Ma             | Guru mata pelajaran              | D II       |

### 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan saat ini berjumlah sebanyak 144 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL IV.2  
**Keadaan Siswa**

| KELAS         | I  | II | III | IV | V  | VI |
|---------------|----|----|-----|----|----|----|
| <b>JUMLAH</b> | 34 | 30 | 24  | 25 | 18 | 13 |



#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah :

TABEL IV.3  
**Sarana dan Prasarana**

| No | NAMA SARANA DAN PRASARANA | JUMLAH | KONDISI | KET. |
|----|---------------------------|--------|---------|------|
| 1  | Ruang belajar             | 6      | Baik    |      |
| 2  | Ruang Tata Usaha          | 1      | Baik    |      |
| 3  | Ruang Kepala Madrasah     | 1      | Baik    |      |
| 4  | Ruang tamu                | 1      | Baik    |      |
| 5  | Ruang majelis guru        | 1      | Baik    |      |
| 6  | WC guru                   | 1      | Baik    |      |
| 7  | WC siswa                  | 2      | Baik    |      |
| 8  | Lemari guru               | 1      | Baik    |      |
| 9  | Meja guru                 | 12     | Baik    |      |
| 10 | Kursi guru                | 12     | Baik    |      |
| 11 | Meja siswa                | 144    | Baik    |      |
| 12 | Kursi siswa               | 144    | Baik    |      |

#### 5. Kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ini sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tindakan Pertama (tanpa menggunakan metode ceramah efektif)

Langkah awal penelitian tindakan kelas adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode ceramah efektif. Setelah itu, diukur pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci tentang materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.

Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, digunakan enam indikator keberhasilan yang telah dijelaskan pada akhir Bab II. Dari hasil tes tersebut, pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, sebagai berikut :

TABEL IV.4

**Hasil tes sebelum Tindakan Kelas**

| No     | Aspek yang dites   | ALTERNATIF JAWABAN |      |       |      |       |      | Total Siswa |
|--------|--|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------------|
|        |  | Baik               |      | Cukup |      | Tidak |      |             |
|        |  | F                  | %    | F     | %    | F     | %    |             |
| 1      | Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat       | 2                  | 8,3  | 9     | 37,5 | 13    | 54,2 | 24          |
| 2      | Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat | 1                  | 4,2  | 7     | 29,2 | 16    | 66,6 | 24          |
| 3      | Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat         | 4                  | 16,7 | 11    | 45,8 | 9     | 37,5 | 24          |
| 4      | Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat   | 5                  | 20,8 | 9     | 37,5 | 10    | 41,7 | 24          |
| 5      | Mampu membedakan antara hak dan kewajiban                    | 0                  | 0    | 6     | 25   | 18    | 75   | 24          |
| 6      | Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban             | 2                  | 8,3  | 8     | 33,3 | 14    | 58,4 | 24          |
| JUMLAH |  | 14                 | 9,7  | 50    | 34,7 | 80    | 55,6 | 144         |

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik hanya 9,7% dan 34,7% yang cukup paham, sementara 55,6% lainnya tidak memahami sama sekali.

Dari data awal di atas dapat digunakan sebagai nilai awal siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci sebelum dilakukan tindakan kelas. Maka selanjutnya penulis uraikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ceramah efektif untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

## **2. Siklus Pertama (menggunakan metode ceramah efektif)**

### **a. Data pemahaman siswa tentang materi**

Pada penelitian siklus pertama ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana (RPP) yang telah disusun dan berkolaborasi dengan seorang guru sebagai observer.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.5  
**Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Pertama**

| No     | Aspek yang dites   | ALTERNATIF JAWABAN |      |       |      |       |      | Total Siswa |
|--------|--|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------------|
|        |  | Baik               |      | Cukup |      | Tidak |      |             |
|        |  | F                  | %    | F     | %    | F     | %    |             |
| 1      | Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat       | 9                  | 37,5 | 13    | 54,2 | 2     | 8,3  | 24          |
| 2      | Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat | 9                  | 37,5 | 11    | 45,8 | 4     | 16,6 | 24          |
| 3      | Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat         | 11                 | 45,8 | 10    | 41,7 | 3     | 12,5 | 24          |
| 4      | Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat   | 10                 | 41,7 | 11    | 45,8 | 3     | 12,5 | 24          |
| 5      | Mampu membedakan antara hak dan kewajiban                    | 8                  | 33,4 | 12    | 50   | 4     | 16,6 | 24          |
| 6      | Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban             | 9                  | 37,5 | 12    | 50   | 3     | 12,5 | 24          |
| JUMLAH |  | 56                 | 38,9 | 69    | 47,9 | 19    | 13,2 | 144         |

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik hanya 38,9% dan 47,9% yang cukup paham, sementara 13,2% lainnya tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan, ternyata terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pada saat sebelum tindakan, siswa yang memahami materi dengan baik hanya 9,7%, dan setelah dilakukan tindakan siklus pertama ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 38,9%. dan setelah dilakukan tindakan siklus pertama ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 13,2%.

Dengan demikian, melalui penggunaan metode ceramah efektif terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Namun demikian, ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa tersebut masih dibawah standar ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Oleh sebab itu, peneliti telah mengadakan refleksi dengan kolaborator.

**b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif**

Pada saat melakukan tindakan siklus pertama, observer melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator metode ceramah efektif yang telah disiapkan.

Hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif, dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini :

**TABEL IV.6**

**Hasil Observasi Metode ceramah efektif Siklus Pertama**

| No. | ASPEK YANG DIOBSERVASI   | HASIL |       |
|-----|--|-------|-------|
|     |  | Ya    | Tidak |
| 1   | Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi. |       |       |
| 2   | Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.  |       |       |
| 3   | Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.   |       |       |
| 4   | Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)   |       |       |
| 5   | Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis   |       |       |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 6  | Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:                                  |  |  |
| 7  | a. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat                                    |  |  |
| 8  | Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa  |  |  |
| 9  | Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya   |  |  |
| 10 | Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa.   |  |  |
| 11 | Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban. |  |  |

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, maka dapat dilihat bahwa guru mampu menggunakan metode ceramah efektif dengan baik. Hal ini terbukti dari terpenuhinya seluruh indikator keberhasilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif.

#### **a. Refleksi**

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan tindakan siklus pertama ini, walaupun keseluruhan indikator terpenuhi dengan baik, tetap terdapat kekurangan-kekurangan, dan diperoleh masukan sebagai berikut: Peneliti sebaiknya membuat kontrak belajar dengan siswa. Dengan cara “siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran diberikan nilai plus berupa poin, sementara siswa yang ribut, mengganggu temannya atau tidak serius dalam pembelajaran poin atau nilainya dikurangi”. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Tindakan Siklus Kedua (dengan metode ceramah efektif revisi)

#### a. Data tentang pemahaman siswa terhadap materi

Pada penelitian tindakan kelas siklus kedua ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah direvisi pada kegiatan refleksi tindakan siklus pertama.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.7

Hasil tes setelah Tindakan Siklus Kedua

| No     | Aspek yang dites   | ALTERNATIF JAWABAN |      |       |      |       |     | Total Siswa |
|--------|--|--------------------|------|-------|------|-------|-----|-------------|
|        |  | Baik               |      | Cukup |      | Tidak |     |             |
|        |  | F                  | %    | F     | %    | F     | %   |             |
| 1      | Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat       | 13                 | 54,2 | 9     | 37,5 | 2     | 8,3 | 24          |
| 2      | Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat | 12                 | 50   | 10    | 41,7 | 2     | 8,3 | 24          |
| 3      | Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat         | 13                 | 54,2 | 10    | 41,7 | 1     | 4,2 | 24          |
| 4      | Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat   | 14                 | 58,3 | 9     | 37,5 | 1     | 4,2 | 24          |
| 5      | Mampu membedakan antara hak dan kewajiban                    | 14                 | 58,3 | 8     | 33,4 | 2     | 8,3 | 24          |
| 6      | Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban             | 15                 | 62,5 | 7     | 29,2 | 2     | 8,3 | 24          |
| JUMLAH |  | 81                 | 56,3 | 53    | 36,8 | 10    | 6,9 | 144         |

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik mencapai 56,3% dan 36,8% yang cukup paham, serta hanya 6,9% siswa tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan antara hasil tindakan keempat dan kelima, ternyata peningkatan siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat cukup signifikan. Pada saat tindakan siklus pertama siswa yang memahami materi dengan baik hanya 38,9%, dan setelah dilakukan tindakan kelima ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 56,3%. dan setelah dilakukan tindakan siklus kedua ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 6,9%.

Dengan demikian, penggunaan metode ceramah efektif ditambah dengan menerapkan kontrak belajar yang telah dinyatakan sebelumnya, dapat lebih meningkatkan siswa yang memahami materi pelajaran. Di samping itu, dengan menggunakan langkah-langkah tersebut siswa jauh lebih aktif dan terciptanya hubungan sosial antara siswa dan guru dengan baik dalam pembelajaran.

#### **b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif**

Pada saat melakukan tindakan siklus kedua, observer mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang isinya sedikit direvisi dari sebelumnya, sesuai dengan revisi RPP.



Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif pada siklus kedua ini, secara rinci dapat dilihat pada tabel lembaran observasi dibawah ini :

**TABEL IV.8**

**Hasil Observasi Metode ceramah efektif Tindakan Siklus II**

| No. | ASPEK YANG DI OBSERVASI   | HASIL |       |
|-----|---|-------|-------|
|     |   | Ya    | Tidak |
| 1   | Menjelaskan kontrak belajar yang akan dilalui kepada siswa  |       |       |
| 2   | Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, musyawarah, berperang melawan penjajah, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.  |       |       |
| 3   | Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar. Dan mencatat siswa yang aktif untuk diberikan poin  |       |       |
| 4   | Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”. Dan juga mencatat siswa yang aktif menjawab  |       |       |
| 5   | Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban). Serta mencatat siswa yang aktif menjelaskan.  |       |       |
| 6   | Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis  |       |       |
| 7   | Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:  |       |       |
| 8   | a. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat  |       |       |
| 9   | Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan   |       |       |
| 10  | Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya   |       |       |
| 11  | Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa. Misalnya, misalnya mengajukan beberapa contoh, lalu memerintahkan siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban. Dan guru tetap mencatat siswa yang aktif menjawab untuk diberikan poin. |       |       |
| 12  | Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.   |       |       |

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka dapat dilihat bahwa juga guru mampu menggunakan metode ceramah efektif dengan baik. Hal ini terbukti dari terpenuhinya dua belas indikator keberhasilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif yang ada.

**c. Refleksi**

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan siklus kedua ini observer memberikan pernyataan bahwa hasil tindakan siklus kedua sangat memuaskan yaitu siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik mencapai 56,3% dan 36,8% yang cukup paham, serta hanya 6,9% siswa tidak memahami sama sekali. Dengan demikian tidak perlu dilakukan penelitian untuk siklus berikutnya.

### C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, data tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif. Hasil analisis data ini digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan refleksi. *Kedua*, data pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .^1$$

Keterangan :

P = Persentase pemahaman siswa terhadap materi

F = Frekuensi kriteria yang terjawab/terpenuhi, dan

N = Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab.

Untuk mengetahui kualitas pemahaman siswa kelas III terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci, maka dapat berkonsultasi dengan rentangan persentase di bawah ini :

|            |              |
|------------|--------------|
| 76% - 100% | = Baik       |
| 56% - 75%  | = Cukup      |
| 40% - 55%  | = Kurang     |
| 0% - 39%   | = Tidak baik |

---

<sup>1</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 318.

Berdasarkan empat tingkatan kualitas tersebut dapat diinterpretasikan, bahwa jika kualitasnya baik, berarti penerapan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat secara signifikan. Dan jika kualitasnya cukup, berarti penerapan metode ceramah efektif cukup bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci, dan seterusnya.

Sebelum menganalisis data penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat melalui metode ceramah efektif siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tabel rekapitulasi hasil tes sejak melakukan tindakan pertama, sampai tindakan siklus kedua. Tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.9**  
**REKAPITULASI HASIL TES PEMAHAMAN SISWA**

| WAKTU<br>TEST | ASPEK YANG DITES |    |    |             |    |    |             |    |   |             |    |    |             |    |    |             |    | JUM<br>LAH |     |
|---------------|------------------|----|----|-------------|----|----|-------------|----|---|-------------|----|----|-------------|----|----|-------------|----|------------|-----|
|               | Indikator 1      |    |    | Indikator 2 |    |    | Indikator 3 |    |   | Indikator 4 |    |    | Indikator 5 |    |    | Indikator 6 |    |            |     |
|               | B                | C  | T  | B           | C  | T  | B           | C  | T | B           | C  | T  | B           | C  | T  | B           | C  |            | T   |
| Tindakan I    | 2                | 9  | 13 | 1           | 7  | 16 | 4           | 11 | 9 | 5           | 9  | 10 | 0           | 6  | 18 | 2           | 8  | 14         | 144 |
| Siklus I      | 9                | 13 | 2  | 9           | 11 | 4  | 11          | 10 | 3 | 10          | 11 | 3  | 8           | 12 | 4  | 9           | 12 | 3          | 144 |
| Siklus II     | 13               | 9  | 2  | 12          | 10 | 2  | 13          | 10 | 1 | 14          | 9  | 1  | 14          | 8  | 2  | 15          | 7  | 2          | 144 |

Keterangan : B= baik, C = cukup, dan T = tidak baik.

Jika kualitas bacaan yang “baik” diberikan poin 2, dan kualitas bacaan “cukup” diberikan poin 1. Sedangkan kualitas bacaan yang “tidak baik” diberikan poin 0. Maka kualitas bacaan di atas, jika diterjemahkan dalam bentuk angka adalah sebagai berikut :

1. Tindakan I bernilai 78 poin  $\{(B = 14 \times 2) + (C = 50 \times 1)\}$
2. Siklus kedua bernilai 181 poin  $\{(B = 56 \times 2) + (C = 69 \times 1)\}$
3. Siklus keempat bernilai 215 poin  $\{(B = 81 \times 2) + (C = 53 \times 1)\}$

Jika bacaan berkualitas baik diberikan 2 poin, maka jumlah ideal poin setiap kali melakukan tes adalah 288. Karena jumlah siswa sebanyak 24 orang sedangkan aspek yang diteskan berjumlah 6 macam  $(2 \times [24 \times 6])$ .

### **1. Analisis Data Tindakan I (sebelum menggunakan metode ceramah efektif)**

Berdasarkan keterangan sebelumnya, diketahui bahwa pada tindakan pertama yang tidak menggunakan metode ceramah efektif bernilai 78 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{78}{288} \times 100\%.$$

$$P = 27,1\%$$

Angka 27,1% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci secara keseluruhan terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan pertama tanpa menggunakan metode ceramah efektif adalah “*tidak baik*”.

## 2. Analisis Data Siklus Pertama (menggunakan metode ceramah efektif)

Berdasarkan keterangan sebelumnya juga, diketahui bahwa pada siklus kedua bernilai 181 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{181}{288} \times 100\%.$$

$$P = 62,8\%$$

Angka 62,8% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus kedua adalah "*cukup baik*".

## 3. Analisis Data tindakan kelima (menggunakan ceramah efektif revisi)

Berdasarkan keterangan sebelumnya juga, diketahui bahwa pada siklus kedua bernilai 215 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{215}{288} \times 100\%.$$

$$P = 74,7\%$$

Angka 74,7% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus kedua adalah "**cukup baik**".

#### **4. Analisis data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif.**

Berdasarkan informasi dari observer, bahwa hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama dan kedua terhadap guru yang melakukan tindakan, diketahui bahwa guru mampu melaksanakan metode ceramah efektif dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terbukti dari terpenuhinya seluruh indikator yang ada pada lembar observasi..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah efektif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci secara keseluruhan terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase siswa yang paham terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebelum diadakan tindakan kelas dengan persentase kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan kelas. Setelah diadakan tindakan kelas siklus pertama dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pengajaran yang telah disiapkan, nilai persentasenya mencapai 62,8%. Dan angka ini meningkat lagi setelah dilakukan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pengajaran siklus pertama tersebut dan dilakukan tindakan siklus kedua, hingga mencapai 74,6%.

#### **B. Saran**

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian ini,



penulis mengemukakan salah satu solusi metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan *metode ceramah efektif*.

2. Untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari metode ceramah efektif tersebut, menurut penulis – berdasarkan penelitian yang telah dilakukan – sebaiknya diiringi dengan system kontrak belajar.
3. Di samping itu, bisa juga dengan menggunakan media yang lebih memudahkan siswa mencerna materi pelajaran. dengan menggunakan media tersebut siswa melihat dengan jelas contoh yang dimaksudkan

Guru juga dapat menggunakan media yang lebih canggih seperti *Infocus* atau *Overhead Projector* (OHP). Karena materi pelajaran, untuk zaman sekarang tidaklah sulit untuk didapatkan, seorang guru bisa saja *mendownload* di situs-situs internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Warsito, *Pengetahuan Sosial menuju Indonesia Baru; Jilid 3 untuk Kelas 3 SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2 – Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- --, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-11, Ed. Revisi IV- Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)* - Cet. 1 - Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Deporter, Bobbi, et.al, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah; Ari Nilandari – Ed. I, Cet. Ke-15 – Bandung: Kaifa, 2004.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, penerjemah, Alwiyah Abdurrahman – Ed. I, Cet. Ke-23 – Bandung: Kaifa, 2006.
- Gulo, W, *Strategi Belajar-Mengajar*, Cet. 1, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Revisi, Cet. 3, -Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kusnadi, et.al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2001.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Silberman, Melvin L, *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, Ed. Revisi, Cet. Ke-3, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar roses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- , *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* – Cet. 7 – Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja rosdakarya, Cet. 20, bandung, 2006.
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya, 2004.